

Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kalam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur

Agil Monalia ¹, Khabibul Khoiri ²

¹ SD Tahfidzul Quran Al-Husna Sekampung Lampung Timur, Indonesia

² Prodi PBA, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung, Indonesia

Email: agilmonalia22@gmail.com ¹, khabibul.khoiri123@gmail.com ²

Abstract

This research aims to improve kalam skills in class VII students at Miftahul Jannah Middle School, Sekampung, East Lampung by implementing the project based learning (PJBL) learning model. The design of this research is classroom action research, the data collection techniques used are observation, interviews, tests and documentation, while the data analysis techniques used are descriptive qualitative and quantitative. The increase in kalam skills can be seen from the percentage of completion, namely in the pre-cycle it was 45.83%, in the first cycle it was 79.16%, and in the second cycle it was 91.6%. Thus, by implementing the project based learning (PJBL) learning model, it can improve the kalam skills of class VII students at Miftahul Jannah Middle School, Sekampung, East Lampung.

Keywords: *Implementation, Project Based Learning, Kalam Skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kalam pada peserta didik kelas VII SMP Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur dengan mengimplementasikan model pembelajaran project based learning (PJBL). Desain pada penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, test, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan keterampilan kalam dilihat dari prosentase ketuntasan yaitu pada pra siklus sebesar 45,83%, pada siklus I sebesar 79,16%, dan pada siklus II sebesar 91,6%. Dengan demikian dengan mengimplentasikan model pembelajaran project based learning (PJBL), dapat meningkatkan keterampilan kalam pada peserta didik kelas VII SMP Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur.

Kata Kunci: Implementasi, Project Based Learning, Keterampilan Kalam.

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepedulian sumber daya manusia dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi diri sebagai bentuk respon perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat dan masif, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. (Nugraha et al., 2018) Peningkatan dan pengembangan kompetensi dalam pembelajaran menjadi perhatian khusus guna sebagai jaminan pada keberhasilan

mutu pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Peralihan kurikulum di Indonesia bertujuan agar pendidik dan peserta didik mampu memahami dan memaknai bahwa proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan.

Pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran harus lebih selektif sesuai dengan kondisi yang terjadi pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan sukarela untuk mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan implementasi model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran dan pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator selama proses pembelajaran. (Nurhadiyah et al., 2020) maka dari itu, seluruh proses pembelajaran perlu menerapkan model pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa arab.

Pembelajaran bahasa arab merupakan langkah dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan, membina, melatih, serta menginternalisasi keilmuan bahasa arab peserta didik secara aktif, terstruktur, dan terorganisir serta menumbuhkembangkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab. Pembelajaran bahasa arab memiliki keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu maharah istima' (keterampilan mendengar), maharah kalam (keterampilan berbicara), maharah qira'ah (keterampilan membaca), dan maharah kitabah (keterampilan menulis). (Aziza & Muliansyah, 2020)

Maharah kalam (keterampilan berbicara memiliki fungsi yang sangat penting sebagai bekal untuk melakukan komunikasi aktif yang melibatkan antara mutakalim (pembicara) dan mustami' (pendengar). Dalam proses pembelajaran kalam dapat didesain dalam bentuk muhadatsah (percakapan), ta'bir (menyampaikan pendapat atau gagasan yang singkat, dan lain sebagainya. Namun dalam praktik proses pembelajarannya, pembelajaran kalam seringkali mengalami hambatan dan kendala yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan kalam peserta didik, diantaranya tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta metode dan strategi yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Sehingga muncul berbagai macam faktor yang dapat menghambat bagi pendidik dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan keterampilan kalam. (Nurlaela, 2020) Dengan demikian perlu memahami dan mengkaji lebih dalam sebab-sebab munculnya berbagai permasalahan kalam dan solusinya untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kalam.

Fenomena diatas sesuai dengan kondisi yang terjadi pada pembelajaran kalam pada peserta didik kelas VII di SMP Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei dan wawancara, bahwa mayoritas peserta didik merupakan santri yang tinggal di pondok pesantren yang berada dalam satu lokasi dengan sekolah tersebut yang secara rasional mereka telah lebih banyak mempelajari bahasa arab, namun sebagian peserta didik berasal dari sekolah umum yang belum banyak mengenal pelajaran bahasa arab. Hal ini menjadi faktor utama yang memberikan dampak pada kemampuan kalam peserta didik. (Dajani et al., 2014) selain itu penggunaan metode dalam pembelajaran kalam masih berfokus kepada pendidik, sehingga perbedaan asal sekolah menjadi penyebab problem utama dikarenakan peserta didik yang berasal dari sekolah umum akan terlambat dalam memahami materi kalam dalam proses pembelajarannya dan tidak memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan praktik kalam.

Solusi dari permasalahan pembelajaran kalam diatas adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek yang dalam proses pembelajarannya berfokus kepada pengembangan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek yang yang disebut dengan project based learning (Pjbl) memiliki definisi yaitu sebagai model pembelajaran yang secara khusus mengikutsertakan peserta didik dalam mendesain, membuat produk, dan mendemostrasikan hasil karya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang

terjadi. Melalui model pembelajaran ini, pendidik mampu meningkatkan motivasi peserta didik, dan dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah, mengasah keterampilan berfikir, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. (Wati & Zainurrahmah, 2022) Intensitas komunikasi yang tinggi sangat mempengaruhi tingkat kemajuan berbahasa yang tinggi, dengan kata lain peserta didik memiliki kemauan yang tinggi untuk selalu berkomunikasi yang baik. Hal ini tentu dapat mencapai keberhasilan pada keterampilan kalam peserta didik, juga sebagai sarana untuk membentuk kemampuan komunikasi bahasa asing bagi peserta didik dalam hal ini adalah bahasa arab pada level internasional.

B. KAJIAN TEORI

1. Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara)

Maharah kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. (Hermawan & Alwasilah, 2011) sedangkan dalam pengertian lebih luas dari keterampilan kalam adalah merupakan keterampilan menggunakan bahasa yang paling rumit, dikarenakan keterampilan ini menuntut peserta didik untuk mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar sesuai dengan qawa'id al lughah al-'arabiyah yaitu nahwu dan sharaf, selain itu keterampilan kalam harus didasari dengan kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosa kata dan pola kalimat yang memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya (Syamaun, 2016).

Pada pengajaran bahasa modern, kalam adalah salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi tujuan pencapaian. Melalui berbicara, saling pengertian dan komunikasi timbal balik dapat dicapai dengan media bahasa, keterampilan ini juga mensyaratkan untuk melibatkan dua pihak yang akan saling berbicara dan mendengarkan. (Fuad, 2016) berbicara dalam bahasa kedua merupakan kemahiran utama yang menjadi tujuan pengajaran bahasa, karena merupakan cara untuk dapat menjalin komunikasi dengan orang lain.

Keterampilan ini tidak dapat diperoleh oleh peserta didik apabila pendidik selalu yang melakukan praktik bicara dan peserta didik hanya sebagai pendengar. Hal ini berarti bahwa aktivitas pembelajaran berbicara di dalam kelas tidak diperkenankan berpusat kepada pendidik, melainkan harus dilakukan dua arah agar terjadi timbal balik. Pendidik yang profesional mampu dan cakap untuk mengarahkan peserta didik supaya mampu berbicara dan mengungkapkan ide dan gagasannya.

Keterampilan kalam yang dimiliki peserta didik dinyatakan berhasil bila memenuhi indikator atau standar dalam pembelajaran kalam yaitu an-nuthq (pelafalan), al-qawa'id (gramatikal bahasa arab), al-mufrodah (kosa kata), at-thallaqah (kelancaran), dan al-fahm (pemahaman). (Wati & Zainurrahmah, 2022)

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl)

Project Based Learning adalah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah karya atau proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan atau menyelesaikan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat Keputusan dalam memilih topik dan menyelesaikan proyek tertentu (Sari & Angreni, 2018).

Definisi diatas senada dengan yang dikemukakan oleh kemendikbudristek yang menyatakan bahwa model pembelajaran PjBl yang medianya berupa

kegiatan/proyek, lebih dari itu peserta didik melakukan pengamatan, penilaian, penafsiran, serta sintesa informasi untuk dapat menghasilkan karya yang beragam. (Kebudayaan, 2014) pembelajaran berbasis proyek atau PJBL juga dianggap sebagai sebuah model aktivitas pembelajaran jangka panjang yang melibatkan para peserta didik dalam menciptakan dan menampilkan produk untuk memecahkan berbagai masalah, melalui model pembelajaran ini motivasi peserta didik meningkat, kemampuan pemecahan masalah menguat, dan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik dapat ditumbuhkembangkan.

Mengacu pada beberapa pengertian tersebut, model pembelajaran berbasis proyek memusatkan kegiatannya kepada peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksplorasi, interpretasi, dan sintesa masalah dan informasi yang berhubungan dengan masalah dunia nyata, kemudian mendesain, menciptakan, dan menampilkan suatu produk untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran PJBL adalah sebagai berikut (Anggraini & Wulandari, 2021) :

- a. Penentuan Proyek atau pertanyaan mendasar
Penyampaian sebuah tema atau topik dalam sebuah teori oleh pendidik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bertanya dari peserta didik tentang cara dalam menyelesaikan permasalahan, selain itu peserta didik juga menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang ada.
- b. Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek
Pendidik membuat kelompok belajar kepada peserta didik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam pembuatan proyek. Tahapan ini dilakukan dengan cara bekerjasama antara pendidik dan peserta didik yang terdiri dari ketentuan dan pilihan aktivitas yang sesuai untuk menjawab pertanyaan mendasar dan mengetahui media yang diakses dan digunakan dalam menyelesaikan proyek.
- c. Penyusunan jadwal dalam menyelesaikan proyek
Pada tahapan ini peserta didik dan pendidik Menyusun jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek yang terdiri dari membuat jadwal sampai pada penyelesaian proyek dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- d. Memantau perkembangan peserta didik dan kemajuan proyek
Pendidik bertanggungjawab penuh dalam mengawasi kegiatan peserta didik selama penyelesaian proyek. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat memfasilitasi peserta didik pada setiap langkah penyelesaian proyek.
- e. Penyusunan laporan publikasi dan penilaian hasil proyek
Pendidik melakukan diskusi dengan peserta didik dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik , kemudian dari hasil pembahasan dijadikan laporan sebagai bahan untuk mempresentasikan kepada peserta didik lain. Kemudian penilaian hasil proyek dilaksanakan guna membantu peserta didik untuk mengukur pencapaian standar yang ditetapkan, mengukur perkembangan dan kemajuan setiap peserta didik, memberikan umpan balik atas pemahaman peserta didik, dan dapat digunakan untuk menyiapkan perbaikan pembelajaran selanjutnya.
- f. Evaluasi pengalaman
Evaluasi dilakukan untuk kegiatan refleksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada seluruh kegiatan dan hasil proyek yang telah diselesaikan. Selain itu pendidik menyimpulkan secara garis besar hal-hal yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan dari pendidik.

4. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Karakteristik model pembelajaran PBJL adalah sebagai berikut (Wahyuni & Fitriana, 2021);

- a. Peserta didik membuat Keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b. Terdapat permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e. Proses evaluasi dilakukan secara kontinu.
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atau aktivitas yang sudah dijalankan.
- g. Produk akhir aktivitas belajar peserta didik dan dievaluasi kualitatif.
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.
- i. Pendidik sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan imajinasi, kreasi, dan inovasi dari peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang proses kegiatannya dilakukan selama dua siklus untuk meningkatkan maharah kalam (keterampilan berbicara) dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBJL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang konteksnya adalah kelas sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran untuk memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh pendidik, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta memberikan sesuatu yang baru. (Widayati, 2008)

PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Maksud dari penelitian secara individu adalah seorang pendidik melakukan penelitian di kelasnya atau di kelas pendidik lain. Sedangkan kolaboratif penelitian dilakukan oleh beberapa pendidik secara sinergis di kelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan. Sedangkan menurut Sanjaya PTK merupakan salah satu Teknik dalam pembelajaran yang dikelola oleh pendidik yang bertujuan untuk selalu meningkatkan mutu melalui Tindakan koreksi yang dilakukan secara terus menerus (Sanjaya, 2016).

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya a) Observasi atau pengamatan, adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dengan gejala-gejala yang diselidiki (Achmadi & Cholid Narbuko, 2013) observasi yang dilakukan untuk mengamati respon peserta didik dalam menerima pembelajaran dan digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian antara rencana pembelajaran yang telah didesain. b) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dituju. (Suharsimi, 2006) dalam wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin, dengan demikian dapat diperoleh data yang mendalam sekaligus mengarah kepada pokok permasalahan. c) tes yang digunakan disini adalah tes lisan dan tulisan, tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. d) dokumentasi digunakan untuk menunjukkan kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, deskriptif kualitatif merupakan penjelasan dan juga informasi dari hasil observasi,

sedangkan deskriptif kuantitatif merupakan prosentase dari hasil tes dari setiap siklus yang telah dilaksanakan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas VII SMP Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kalam peserta didik pada setiap siklusnya, dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Data yang diperoleh dari peneliti pada saat dilaksanakan pre test dengan tema ta'rif (perkenalan) menunjukkan bahwa peserta didik yang berjumlah 24, terdapat 11 peserta didik yang masuk pada kategori tuntas dengan prosentase sebesar 45,83 %, hal ini memberikan informasi bahwa keberhasilan terkait keterampilan kalam pada peserta didik menunjukkan ketidaktuntasan yang signifikan, sehingga peneliti harus segera mengambil *treatment* (tindakan) untuk menyelesaikan problem tersebut. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, setelah diterapkan model tersebut pada siklus I, mengalami peningkatan keterampilan kalam pada peserta didik ditunjukkan dengan adanya kenaikan kategori tuntas dengan jumlah 19 peserta didik atau dengan prosentasi sebesar 79,16%, dengan kata lain terdapat peningkatan dari tahap pre test sampai pada siklus I sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan kenaikan yang signifikan, sehingga peneliti ingin meningkatkan keberhasilan keterampilan kalam pada peserta didik pada siklus II. Pada siklus II melakukan *treatment* (Tindakan) sebagaimana pada siklus I, sehingga diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kembali pada keterampilan kalam peserta didik, ditunjukkan terdapat 22 peserta didik yang masuk kategori tuntas, atau dengan prosentasi sebesar 91,6% atau terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,5%. Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* (PjBL) memberikan dampak yang positif terhadap ketuntasan dan keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan kalam pada pendidik dan peserta didik.

E. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implmentasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan kalam pada peserta didik kelas VII SMP Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan prosentase yang signifikan yaitu pada pra siklus sebesar 45,83%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 33,3%, dan Kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 12,5%.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi & Cholid Narbuko, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9 (2), 292-299.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, 19(1), 56-71.
- Dajani, B. A. S., Mubaideen, S., & Omari, F. M. A. (2014). *Difficulties of Learning Arabic for non-native speakers*. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 114, 919-926.
- Fuad, A. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Hermawan, A., & Alwasilah, C. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2014). *Model Pembelajaran Project Based Learning*. Jakarta: Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan

- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 5 SD*. Kalam Cendekia PGSD Kebumen, 6 (4.1).
- Nurhadiyah, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(1), 327-333.
- Nurlaela, L. F. (2020). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 6(6), 552-568.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. Jurnal Varidika, 30(1), 79-83.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 134.
- Syamaun, N. (2016). *Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya, 4(2), 343-359.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang*. Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 3(1).
- Wati, W. R., & Zainurrakhmah, Z. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Kalam*. Borneo Journal of Language and Education, 2(1), 59-70.
- Widayati, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 6(1).